

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Dinamika Kelompok Tani

2.1.1.1 Pengertian Dinamika Kelompok Tani

Dinamika secara luas diartikan sebagai spiritual, dinamika tersebut mengarah pada tujuan bersama dalam percakapan ini. Kondisi yang tidak statis melainkan berubah dan berkembang secara dinamis merupakan ciri-ciri dinamika kelompok. Dinamika kelompok mengandung unsur-unsur yang memungkinkan kelompok berfungsi secara efisien dan hidup, bergerak, terlibat dalam aktivitas, dan mencapai tujuan mereka (Ibrahim, 2015). Mempelajari dinamika kelompok dapat membantu kelompok dalam berbagai hal dan mengacu pada kelebihan kelompok dalam mencapai tujuan masing-masing anggota.

Dari (Kelbulan. E, 2018) dinamika kelompok tani adalah pergeseran sikap dan perilaku baik anggota kelompok secara individu maupun kelompok secara keseluruhan. Akibatnya masyarakat yang tadinya mempunyai sikap individualistis kini dapat hidup dan bekerja secara berkelompok, dan kelompok yang tadinya gagal dan berkembang karena kurangnya dinamika dalam suatu kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena kelompok tersebut bertindak secara dinamis. .

Pengertian dinamis kelompok yang sering dikutip adalah faktor-faktor dalam kelompok yang mengontrol bagaimana kelompok bertindak dan bagaimana setiap individu berperilaku untuk mencapai tujuannya (Daniel et al., 2021). Perilaku atau aktivitas kelompok mempunyai dampak signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan kolektif. Karena beragamnya sudut pandang mengenai dinamika kelompok, maka kita dapat menilainya dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Pendekatan psikososial mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok ketika mengkaji dinamika kelompok.
- b) Metode sosiologis menganalisa dinamika kelompok dengan menggunakan teknik analisis terhadap unsur-unsur atau bagian-bagian

suatu kelompok (sistem sosial) dan tahapan-tahapan sistem sosial yang dialami kelompok tersebut.

(Wulanjari dan Setiani ,2015). Mengatakan “dinamika kelompok adalah prosedur dan pendekatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai kerja tim. Baik pengaruh internal maupun eksternal dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Upaya pertumbuhan pertanian yang sebagian didorong oleh kelompok tani yang sukses dan aktif sebagai unit pembelajaran, kerjasama, produksi, dan usaha, terhambat oleh banyaknya kelompok tani yang tidak aktif. Sebaliknya, organisasi petani yang lemah atau tidak aktif akan menghambat pembangunan pertanian.”.

2.1.1.2 Fungsi Kemampuan dan Dinamika Kelompok Tani

A.Ciri-ciri kelompok tani

Ciri-ciri kelompok menurut Muzafer Sherif dalam (Arifin, 2015) adalah :

1. Setiap orang mempunyai motif atau dorongan yang sama untuk terlibat dalam interaksi sosial dan berupaya mencapai tujuan bersama.
2. Respon dan kemampuan setiap orang berbeda-beda sebagai akibat dari interaksi sosial
3. Struktur kelompok yang berbeda ditetapkan dan dikukuhkan, yang terdiri dari peran dan posisi yang berkembang untuk memenuhi tujuan bersama.
4. Aturan yang mengatur perilaku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan aktivitas mereka dalam mencapai tujuan kelompok terus mendapat validasi.

B. Fungsi Dinamika Kelompok

Fungsi dinamika kelompok menurut Sunarto dalam (Zulkarnain, 2013): Individu akan bekerja sama dan bergantung satu sama lain karena dinamika kelompok.Makin sadar akan kenyataan bahwa mereka tidak dapat hidup sendirian dalam masyarakat.

1. Karena permasalahan dan pekerjaan dapat dilakukan secara kolektif dalam dinamika kelompok, individu akan mampu belajar memecahkan kesulitan dengan cepat dan efektif.

2. Dinamika kelompok akan memungkinkan masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan mengenali peran masing-masing dalam rangka membangun masyarakat demokratis.

C. Tujuan Dinamika Kelompok

Tujuan dinamika kelompok oleh Sunarto dalam (Zulkarnain, 2013):

1. Setiap orang hendaknya mengembangkan kepekaan diri terhadap orang lain agar saling menghargai.
2. Dinamika kelompok akan menumbuhkan rasa persahabatan antar anggota kelompok, menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain dan terhadap pandangan satu sama lain.
3. Tujuan dari dinamika kelompok adalah untuk menumbuhkan dialog terbuka sehingga anggota kelompok dapat saling memahami.
4. Mendorong rasa saling percaya antar anggota kelompok.

D. Kemampuan kelompok tani

Kemampuan yang diperlukan untuk dapat mengklasifikasikan kelompok tani adalah sebagai berikut (BPSDMP, 2015):

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan pembelajaran, musyawarah, pemanfaatan sumber daya, perencanaan upaya pelestarian lingkungan hidup, peningkatan kelompok perusahaan, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan, dan pemasaran barang dan jasa.
2. Kapasitas berorganisasi, termasuk tanggung jawab seperti membina disiplin kelompok, meningkatkan motivasi belajar anggota, dan merencanakan pembagian tugas kepada anggota dan pengurus kelompok pertanian.
3. Kemampuan melakukan, seperti kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara baik, kemampuan melaksanakan pembagian tugas, dan kemampuan melaksanakan kelangsungan produksi.
4. Kapasitas untuk melakukan tugas pengendalian dan pelaporan, seperti menilai kegiatan perencanaan dan membuat laporan tentang bagaimana tugas tersebut dilaksanakan.
5. Kapasitas untuk membina kepemimpinan kelompok tani, termasuk inisiatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus dan anggota.

E. Struktur kelompok tani

Shaw dalam (Arifin ,2015) mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola hubungan antara berbagai posisi dalam struktur kelompok. Kedudukan, status, dan peran merupakan tiga komponen kunci yang perlu diperhatikan ketika mempelajari struktur kelompok karena ketiganya merupakan komponen yang paling signifikan. Jabatan menggambarkan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, sedangkan peran menggambarkan tanggung jawab yang menyertai jabatan seseorang.

2.1.1.3. Unsur - Unsur dinamika kelompok tani

Komponen-komponen dinamika kelompok, seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, peran kelompok, dorongan terbentuknya kelompok tani, kekompakan kelompok, suasana kelompok, stres atau tekanan dalam kelompok, dan efektivitas kelompok, digunakan untuk mengukur dinamika kelompok (Khoiroh, 2021). Berikut ini adalah semua aspek dinamika kelompok yang perlu dipertimbangkan:

1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok adalah untuk membantu setiap unit kelompok mencapai tujuan yang ditargetkan. Anggota tim harus bekerja sama dan berupaya mencapai tujuan ini. Untuk memungkinkan anggota bertindak sesuai dengan tuntutan kelompok, tujuan kelompok harus dibuat jelas. Karena kegiatan kelompok, tujuan kelompok diperkuat sebagai faktor motivasi. Sebaliknya, jika tujuan kelompok tidak jelas, kreativitas anggota akan buruk karena mereka tidak tahu apa yang ingin mereka capai atau apa yang akan diperoleh melalui kegiatan kelompok.

2. Struktur kelompok

Struktur kelompok adalah hubungan antar anggota suatu kelompok yang disesuaikan dengan kedudukannya dan menentukan fungsi masing-masing orang dalam kaitannya dengan tujuan organisasi. Dalam arti tertentu, struktur kelompok adalah komponen bagaimana kelompok mengatur diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Dinamika kelompok harus berada pada level tertinggi dan strukturnya juga harus sejalan dengan tujuan kelompok.

3. Fungsi tugas kelompok

Peran kelompok adalah semua tugas yang harus diselesaikan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang ditetapkan. Beberapa fungsi antara lain

kepuasan anggota, pemberian informasi, koordinasi, pemberdayaan, ajakan berpartisipasi, dan fungsi memberikan penjelasan, mewakili keberhasilan fungsi penugasan kelompok.

4. Pengembangan dan pembinaan kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah tugas yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkuat dinamika kelompok. Fungsi masing-masing anggota kelompok, penyediaan sumber daya, koordinasi kegiatan, koordinasi komunikasi, penyusunan aturan, peluang penambahan anggota baru, dan pelaksanaan tahap pengenalan merupakan contoh upaya menjaga kehidupan kolektif.

5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok adalah orang-orang yang tergabung dalam suatu kelompok yang ditentukan oleh kemampuannya menahan tekanan baik dari kelompok internal maupun eksternal. Anggota kelompok seringkali mempunyai hubungan dekat satu sama lain. Anggota tim yang memiliki identifikasi kuat dengan rekan satu timnya akan lebih terdorong untuk berkolaborasi dibandingkan mereka yang tidak.

6. Suasana kelompok

Keadaan hati di dalam kelompok mencerminkan keadaan emosi kelompok secara keseluruhan. Dalam dinamika kelompok, emosi ini mencakup persahabatan, kesetiaan, rasa hormat dan penerimaan satu sama lain, itikad baik, dan paling penting suasana kelompok di mana semua anggota saling melengkapi dan bahkan mungkin merasa tidak terpisahkan. Di sisi lain, suasana kelompok di mana para anggotanya saling waspada satu sama lain juga hadir. Berbagai faktor, termasuk tekanan, pembatasan partisipasi, dan lingkungan fisik, berkontribusi terhadap suasana kelompok.

7. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok adalah skenario dinamis yang mendorong kelompok untuk merespons. ketegangan kolektif diciptakan oleh tekanan kolektif, yang selanjutnya menginspirasi atau memotivasi kelompok untuk mencapai tujuannya. Tugas kelompok penekan adalah mendukung anggota kelompok dalam mempertahankan posisi mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan

lingkungan sekitar. Sumber stres internal dan eksternal mungkin mempengaruhi kelompok.

8. Efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok dari segi moral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok antusias dan tampak serius dalam melaksanakan kegiatan kelompok dengan tujuan mencapai tujuan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dengan cepat dan berhasil, serta memberikan kepuasan bagi setiap anggota kelompok guna mencapai tujuan berikutnya.

2.1.2. Kelompok Tani

Hasibuan *dalam* (Mosher, 2016), Melalui pengelolaan pertanian secara bersamaan, kelompok tani secara tidak langsung dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi pertanian. Kelompok tani juga dipekerjakan untuk kerjasama antar petani dan pembelajaran organisasi. Petani dapat bekerja sama untuk mengatasi permasalahan termasuk penyediaan sarana produksi pertanian, cara produksi, dan pemasaran produk berkat pembentukan organisasi petani.

(Asmini, dkk, 2020), menjelaskan bahwa kelompok tani adalah sekelompok petani yang tergabung secara tidak resmi, dibentuk atas dasar nilai-nilai bersama, keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang serupa, keakraban, dan keharmonisan, serta memiliki pemimpin untuk melaksanakan tujuan bersama. Suatu jenis perkumpulan petani yang disebut kelompok tani berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani, yang bertindak sebagai media penyuluhan, berupaya menjalin hubungan dengan para petani tangguh yang mampu menerapkan inovasi, yang dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidup mereka setara dengan profesi lain, yang dapat menangani risiko bisnis, yang dapat memperoleh manfaat dari manfaat yang diperoleh. skala usaha yang ekonomis, dan mempunyai ketabahan untuk mandiri dalam berhubungan dengan pihak lain. Sebagaimana tertuang dalam GBHN tahun 1993, salah satu unsur untuk mengembangkan pertanian yang canggih, efisien, dan berketahanan adalah kerjasama dengan pihak lain di dunia usaha. Lebih lanjut, (Tarigan, 2018), menjelaskan bahwa kelompok tani adalah pengelompokan

dua orang atau lebih yang terlibat melalui pola atau struktur yang telah ditentukan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Mantali, A.M, dkk (2021), mengemukakan bahwa organisasi petani memainkan peran penting dalam industri pertanian. Fungsi, adaptasi, dan tata cara kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dalam situasi ini merupakan peran kelompok tani. Kelompok tani harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan, guna memenuhi tuntutan kelompok tani yang dicakup oleh kelompok tani tersebut.

Tujuan dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 adalah untuk memberikan kekuatan kepada kelompok tani untuk melaksanakan tugas mereka sebagai (1) Kelas Pembelajaran, (2) Forum Kerjasama, dan (3) Unit Produksi. Peraturan ini menetapkan peran kelompok tani. Karena itu, sebagai organisasi petani kooperatif, kelompok tani memainkan peran penting dalam pertanian dan berdampak pada kehidupan masyarakat, pemasaran, dan teknik produksi. Agar kelompok tani dapat berkembang dengan baik dan efektif, kemampuan mereka harus diperkuat.

Arini, A.A, dkk (2018), menjelaskan bahwa peran kelompok tani merupakan forum organisasi untuk berkolaborasi antar anggota yang mempunyai peran penting dalam komunitas petani karena semua kegiatan dan permasalahan terkait pertanian ditangani oleh kelompok pada waktu yang bersamaan. Petani dapat berkolaborasi untuk mencari solusi permasalahan termasuk penyediaan sarana produksi pertanian, cara produksi, dan pemasaran produk berkat terbentuknya organisasi petani.

Menurut (Sukino , 2013) pengertian petani adalah orang yang pada pokoknya mengelola tanah dengan tujuan untuk menghasilkan dan memelihara tanaman, seperti padi, bunga, buah-buahan, dan lain-lain, dengan maksud memanfaatkan hasil tanaman tersebut untuk dipakai sendiri atau dijual kepada orang lain.

Menurut Oertiwi dalam (Firmansyah, 2014) pada umumnya ada empat kategori petani: petani bagi hasil, pemilik tanah, dan buruh tani.

- 1) Pemilik tanah adalah petani yang menguasai dan mempunyai kepemilikan atas tanahnya. sehingga pemilik tanah dapat memanfaatkan propertinya sesuai keinginannya, termasuk penanaman, perawatan, dan pemanenan yang dilakukan sendiri.
- 2) Petani penggarap adalah penggarap yang menyewakan tanah orang lain untuk usaha pertaniannya. Pemilik tanah yang menetapkan besaran biaya sewa bertanggung jawab menentukan besarannya.
- 3) Petani penggarap adalah petani yang beroperasi berdasarkan pengaturan bagi hasil atas properti orang lain. Dalam pengaturan bagi hasil, petani dan pemilik tanah berbagi risiko pertanian. Besaran bagi hasil bervariasi berdasarkan
- 4) Buruh tani adalah petani yang menggarap atau mengolah tanah orang lain untuk mendapatkan upah. Pemilik sawah tempatnya bekerja bertanggung jawab atas kelangsungan hidupnya.

2.1.2.1. Ciri-Ciri Kelompok

(Huraerah dan Purwanto, 2006), Kelompok mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Adanya motivasi yang sama

Pengelompokan sosial bersatu karena anggotanya mempunyai tujuan yang sama. Tujuan bersama ini berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang memaksa setiap anggota kelompok untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.

b. Adanya sikap In Group dan Out Group

Sekelompok orang akan berperilaku berbeda baik ketika mereka dihadapkan pada tugas yang menantang atau hidup bersama dalam permusuhan. Mereka akan tersingkir jika orang lain di luar kelompok berperilaku serupa. Sikap out-group atau sikap terhadap orang lain mengacu pada penolakan kelompok terhadap orang lain.

c. Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kecenderungan anggota kelompok sosial untuk bersatu seperti kawan. Tingkat kohesi kelompok tergantung pada seberapa besar kepercayaan masing-masing individu terhadap orang lain untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Hasil kerja yang baik akan dicapai dengan pemberian

tugas kepada kelompok berdasarkan bakat masing-masing anggota dan kebutuhan tertentu.

d. .Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok adalah kerangka bagaimana anggota kelompok berhubungan satu sama lain berdasarkan peran, status, dan hubungan mereka sepanjang interaksi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

e. .Adanya norma kelompok

Norma-norma kelompok adalah standar yang mengontrol bagaimana anggota suatu kelompok berperilaku. Aturan ini sesuai dengan definisi tentang apa yang harus dilakukan anggota kelompok jika terjadi sesuatu yang mempengaruhi operasional kelompok sehari-hari.

2.1.3. Peran Penyuluh Pertanian

Kualitas sumber daya manusia pendukung pembangunan pertanian, khususnya yang berpengetahuan, mampu memanfaatkan, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan pertanian (faqih, 2014). Untuk mencapai Empat Keberhasilan pembangunan pertanian, penyuluh pertanian mendukung dan mengelola inisiatif utama pembangunan pertanian.

(Listiana, 2012) yaitu untuk mengelola usaha pertanian secara produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya, maka kegiatan penyuluhan pertanian harus mampu menampung aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Seseorang yang bekerja di bidang penyuluhan pertanian bertugas mendorong dan mendukung para petani yang ingin menyesuaikan cara berpikir, bekerja, dan hidup terhadap kemajuan teknologi pertanian yang semakin canggih. Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (petani) agar mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif guna mencapai peningkatan produktivitas dan pendapatan, atau mencapai ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi, tetap penting untuk hadirnya tokoh-tokoh penyuluhan pertanian. berperan di tengah-tengah masyarakat petani di suatu desa.

Menurut (Widodo T ,2007), Banyak ahli yang menjelaskan fungsi penyuluh, termasuk:

- 1) Sebagai motivator yaitu penyuluh senantiasa membantu petani menjadi sadar, mau, dan mampu, serta mendorong atau mendukung mereka dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 2) Sebagai dinamisator yaitu petani memerlukan bantuan penyuluh sebagai penggerak dan pemberi informasi serta pendekatan-pendekatan baru dari luar yang berhasil dan layak untuk ditiru atau digunakan di wilayah usaha taninya melalui jasa guna mewujudkan dinamisme tersebut.
- 3) Sebagai inovator yaitu untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan petani, mencari ide-ide baru, menggabungkan setiap tindakan, memberi contoh bagi petani, dan mengembangkan teknologi dan ide, penyuluh harus mempunyai strategi yang tepat.
- 4) Sebagai fasilitator yaitu para penyuluh senantiasa menawarkan solusi atau kemudahan, baik dalam hal proses konseling/pembelajaran maupun sumber daya untuk memperluas pertanian. Pendidikan dan pendampingan penyuluh dalam pemeliharaan tanaman padi
- 5) Sebagai edukator yaitu sikap, pengetahuan, dan kemampuan petani terus berkembang.

Peran penyuluh adalah serangkaian tindakan yang berfungsi sebagai lingkungan belajar, termasuk dorongan, informasi terkini, bantuan, pemecahan masalah, pengarahan, pemantauan, dan penilaian terhadap aktivitas petani untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Motivator dan dinamisme tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel dan indikator peran penyuluh.

Adapun peran penyuluh pertanian *dalam* (Nia ,2019), sebagai berikut ;

- a) Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, adalah tugas yang diharapkan dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduk sasaran atau membantu pelaksanaan suatu prosedur atau kegiatan.
- b) Peran penyuluh pertanian sebagai inovator, yakni mendidik petani dan memperkenalkan mereka pada teknologi baru. Agen penyuluhan pertanian memberikan saran dan menyampaikan berbagai pesan yang mungkin dapat membantu petani meningkatkan operasi mereka.
- c) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, yakni penyuluh pertanian dapat memberikan inspirasi kepada anggota kelompok untuk meningkatkan rasa

percaya diri dalam melakukan kegiatan bertani, menginspirasi anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, dan menginspirasi anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

- d) Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor, adalah kapasitas penyuluh pertanian dalam memediasi perselisihan yang timbul di dalam kelompok tani maupun dengan pihak luar, serta kapasitasnya dalam memberikan bantuan teknis kepada kelompok tani yang bermitra dengan lembaga swadaya masyarakat.
- e) Peran penyuluh pertanian sebagai edukasi, adalah latihan pembelajaran yang membantu penyuluh membantu petani memahami masalah yang mereka hadapi dengan lebih baik dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah.
- f) Peran penyuluh pertanian sebagai seorang guru, penyedia informasi, dan mitra petani, serta tanggung jawab lainnya, sudah diantisipasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kearifan lokal di lingkungan pertanian, masyarakat sasaran mengupayakan transfer kemajuan teknologi pertanian melalui pendidikan nonformal. Tanggung jawab dan peran utama penyuluh dalam melaksanakan program penyuluhan yang tercipta melalui kerja sama dengan pemain kunci dan pelaku komersial menjadi landasan peran penyuluh pertanian.

2.1.4. Hubungan Peran penyuluh Pertanian dalam Dinamika Kelompok Tani

Adapun Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dalam Dinamika Kelompok Tani dalam Penelitian ini yaitu :

A. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Inovator (X1)

Peran penyuluh sebagai innovator bertujuan untuk membekali petani dengan pengetahuan, konsep, inovasi, dan teknologi baru. Penyuluhan pertanian memberikan pembinaan dan menyebarkan berbagai pesan yang dapat dimanfaatkan petani untuk meningkatkan usaha mereka. Petani dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh, penyuluh dapat memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok saat berbicara atau berdiskusi

dengan kelompok, dan media penyuluhan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan teknologi tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Tugas Penyuluh Pertanian sebagai inovator dalam situasi ini antara lain memajukan kelompok tani dan teknologi pertanian untuk meningkatkan taraf kelompok tani.

B. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator (X2)

Menurut (Desy, dkk, 2019) Peran penyuluh sebagai motivator memberikan bimbingan tentang cara mengolah lahan dengan benar, cara menggunakan teknologi, cara memaksimalkan nilai tambah produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi petani mengenai praktik pertanian yang unggul. Hal ini sejalan dengan keyakinan (Koesmono, 2005) bahwa tanggung jawab penyuluh sebagai motivator adalah mampu mengarahkan dan mendorong perilaku petani agar mau bekerja secara aktif dan gembira untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Penyuluh sebagai motivator yaitu kapasitas penyuluh dalam memperkuat dan memperluas pandangan petani guna menginspirasi, mengaktifkan, menggerakkan, dan membimbing perilaku kelompok sasaran (petani) agar mau mengemukakan pendapat, keinginan, pengetahuan, dan permasalahan yang dihadapi. Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam memotivasi petani dengan menumbuhkan semangat mereka, membujuk mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok tani, dan mempraktikkan Dinamika Kelompok Tani.

B. Peran penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator (X3)

Adapun peran penyuluh pertanian *dalam* (Nia, 2019) Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran atau membantu pelaksanaan suatu prosedur atau kegiatan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dalam kapasitasnya sebagai fasilitator.

Fungsi Penyuluh Sebagai fasilitator, penyuluh senantiasa memberikan solusi atau kemudahan, baik itu dalam penyuluhan, proses pembelajaran, maupun dalam penyediaan fasilitas untuk memajukan usaha peternakannya.

C. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator (X4)

Menurut (Makmur, dkk ,2019) peran penyuluh berdasarkan kegiatannya sebagai pendidik kelompok tani, khususnya: (1) memperluas pengetahuan petani terhadap ide-ide baru untuk mengembangkan usaha kelompok tani; (2) meningkatkan semangat petani dalam mengelola usahatani; (3) memberikan pelatihan atau cara menggunakan teknologi baru; dan (4) memberikan dukungan dan dorongan kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani.

Program penyuluhan PPL mendefinisikan tugas penyuluh sebagai pendidik sebagai kapasitas mereka untuk membantu petani dalam semua aspek pertanian dan mendidik mereka tentang manfaat kelompok tani dan dinamika fundamentalnya.

D. Dinamika Kelompok Tani (Y)

Menurut (Kelbulan. E, 2018) dinamika kelompok tani adalah pergeseran sikap dan perilaku baik anggota kelompok secara individu maupun kelompok secara keseluruhan. Akibatnya, masyarakat yang sebelumnya memiliki pola pikir individualistis kini dapat hidup dan bekerja dalam kelompok, dan kelompok yang sebelumnya gagal berkembang karena kurangnya dinamika kelompok kini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan karena kelompok beroperasi secara dinamis.

Dalam Hal ini Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dalam Dinamika Kelompok tani dengan indicator Pembinaan dan pengembangan kelompok tani yang adalah tugas yang dirancang untuk meningkatkan dan memperkuat dinamika kelompok. Seluruh anggota kelompok berperan dalam menjaga kehidupan kolektif, yang ditunjukkan melalui perannya dalam menyediakan fasilitas, menyelenggarakan acara, melaksanakan koordinasi, mempunyai saluran komunikasi, membuat peraturan, dan mempunyai kesempatan menambah anggota kelompok baru, dari segi semangat atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok terlihat antusias dan tampak serius dalam melaksanakan kegiatan kelompok dengan tujuan mencapai tujuan kelompok. Ada juga kesempatan untuk merekrut anggota grup baru dan menyelesaikan tahap pengenalan. Indikator Efektivitas Kelompok mengukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas dengan

cepat, berhasil, dan memuaskan bagi setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan berikutnya.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Sarudik yaitu

Tabel 3. Hasil pengkajian terdahulu

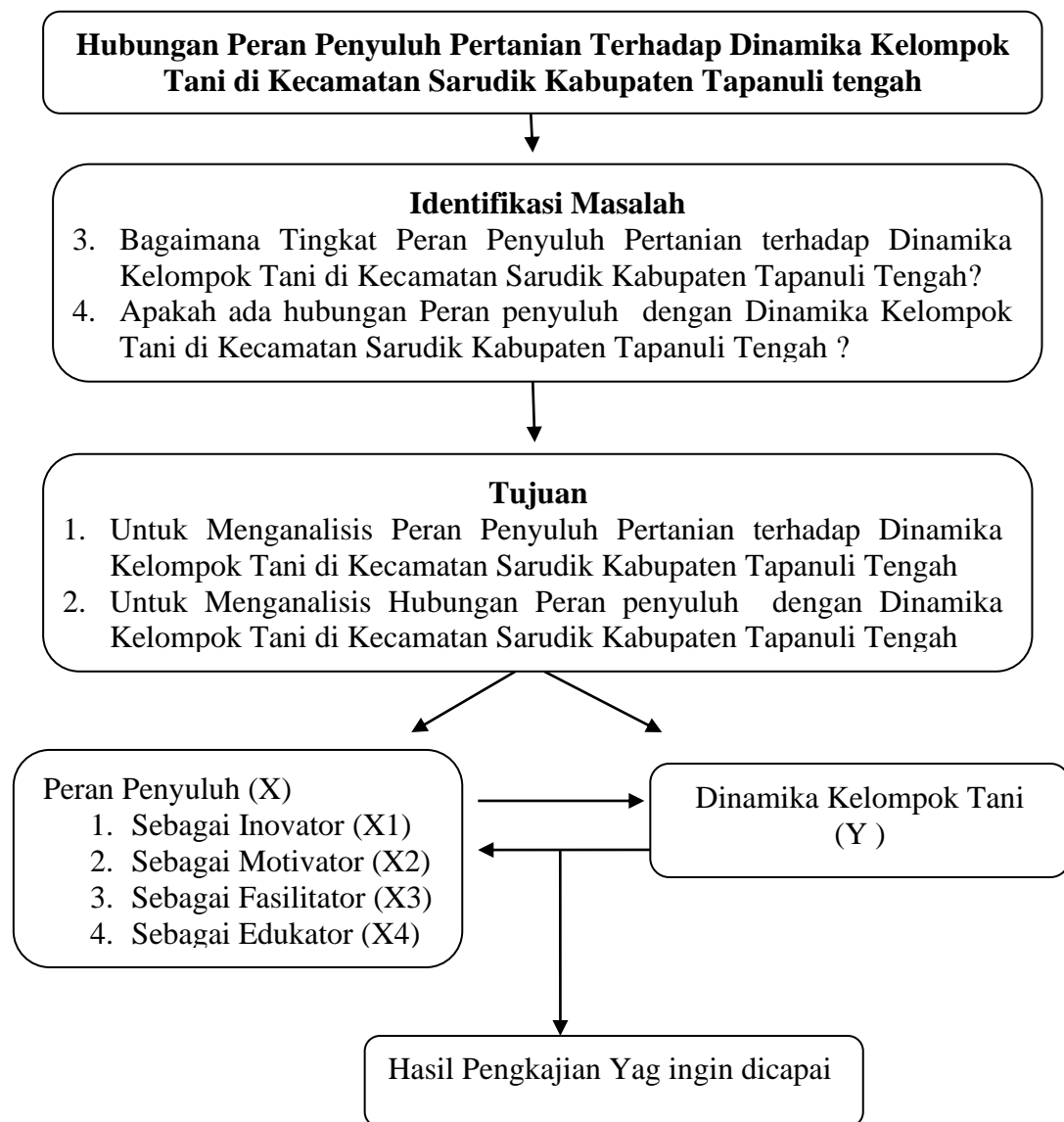
No	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel yang diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Aghnia Azka Amalia, Bambang Trisetyo Edy, dan Sriroso Satmoko, Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Tahun 2018	- Gaya Kepemimpinan - Kohesivitas Kelompok - Pembagian Tugas - Pertemuan Kelompok - Efektivitas Kelompok	Kuisisioner dan wawancara	Pembagian tugas dengan koefisien koreksi sedang merupakan aspek dinamika kelompok yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok.
2	Hildayanti Bading, Hubungan Peran Penyuluh pertanian dengan Pengembangan kelompok Tani di desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, Tahun 2021	- Inovator - Motivator - Fasilitator - Edukator	Analisis Chi Square	Inovator, Motivator dan Edukator mempunyai hubungan sedangkan Fasilitator tidak ada hubungan
3	Sri wahyuni, Sumardjo, Djuara Plubis dan Dwi Sadono, Faktor Yang mempengaruhi Terhadap Dinamika Kelompok dan Kapasitas Petani dalam agribisnis Padi Organik, Tahun 2017	Karakteristik Petani -Ketersediaan Informasi -Dukungan Lembaga Penunjang - Dinamika Kelompok - Kapasitas Petani	Survey secara sensus	Kemampuan petani dalam agribisnis padi organik semakin meluas berkat adanya dinamika pengelompokan petani.

Lanjutan Tabel 3

4	Nia Lita M Sianturi, Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang lawas Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitator - Inovator - Motivator - Dinamisor - Edukator 	Wawancara Kuisisioner	Peran penyuluh Fasilitator, Motivator, dan Dinamisor terdapat hubungan sedangkan Sebagai Inovator dan Edukator tidak ada hubungan
6	Muhammad Rizaldi, Ilham Martadona, dan Syahrial, Dinamika Kelompok Tani Bawang Merah (Allium Cepa L) di Kecamatan lembah Gumanti Kabupaten Solok, Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Kelompok - Struktur kelompok - Fungsi Tugas - Pembinaan - Kekompakan Kelompok - Suasana kelompok - tekanan Kelompok - Efektifitas Kelompok - Maksud tersembunyi 	Deskriptif kualitatif dan deskriptif Kuantitatif	Faktor faktor yang mempengaruhi kelompok tani di kecamatan gumanti kabupaten Solok secara signifikan dipengaruhi oleh luas lahan dan pendidikan
7	Tanggu Dedo yeremias, Ernante Hendrik dan Ignatius Sinu, Dinamika Kelompok Tani Anugrah Mollo Di Desa Netpala di Kecamatan Mollo Utara Kanupaten Timur Tengah Selatan, Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - umur - Pendidikan Formal - Pengalaman usaha tani - Jumlah Tanggungan keluarga - Luas lahan 	Metode survey	Diperlukan pembinaan untuk meningkatkan kekompakan dalam mempertahankan kedinamisannya
8	Wolter Widyatama Hutapea, Benu Olfie L.S, Charles, R. Ngangi, Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopi Wangker Kecamatan Langgoan Barat, Minahasa. Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Petani - Modal social - Strategi bertahan Hidup 	Suvey dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Dari ketiga komponen modal sosial yang sangat berpengaruh - Semakin banyak modal sosial yang dimiliki buruh tani, semakin sederhana strategi kelangsungan hidup mereka.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan dasar teoritis yang menjadi dasar berfikir dari penulis dalam melakukan penelitian atau kajian serta disajikan dalam bentuk deskripsi setiap teori yang digunakan. Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya pada penugasan akhir. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, lebih jelasnya hubungan peran penyuluh dengan dinamika kelompok tani pada kerangka berpikir berikut ini :



Gambar 1: Kerangka pikir pengkajian Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

2.4 Hipotesis Pengkajian Penyuluhan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenaran sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Dinamika kelompok tani di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah rendah
2. Diduga Peran penyuluh sebagai Inovator, Motivator, Fasilitator, dan Edukator mempunyai hubungan dengan dinamika kelompok tani di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah